

Upaya Meningkatkan Kemampuan dalam Menentukan KKM melalui Pendampingan Berkelanjutan Terhadap Guru SD Negeri 1 Karangmangu

Efforts To Improve Capability In Determining Kkm Through Continuous Assistance For Teachers Of State 1 SD Karangmangu

Yayah Juariah, S.Pd.SD¹

¹SD Negeri 1 Karangmangu

Article Info:

Received: 08 – 10 - 2022
in revised form: 10 – 11 - 2022
Accepted: 18 – 11 - 2022
Available Online: 20 – 11 - 2022

Keywords:

Capability, KKM, Continuing Assistance

Corresponding Author:

SD Negeri 1 Karangmangu
phone: 082315219595
e-mail:
yayahjuariah19@gmail.com

Abstract: This research is entitled: "Efforts to Improve Ability in Determining KKM Through Continuous Assistance to Teachers of SD Negeri 1 Karangmangu". The purpose of this study is to improve the ability of teachers to determine KKM through continuous assistance to teachers of SD Negeri 1 Karangmangu, Kramatmulya District, Kuningan Regency, for the 2021/2022 academic year. The method used in this research is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Based on the results of the action research that before the school action research was conducted which achieved an average score of 51.1 or low qualifications, after the first cycle research the teacher's ability level in determining the minimum completeness criteria for the first cycle of school action research reached an average score of 68.59 and then in the second cycle it increased again to 73.8 with high qualifications. Furthermore, the researcher recommends: (1) Principals who have the same difficulty can apply Continuous Mentoring to improve the ability to Determine Minimum Completeness Criteria for Guided Teachers. (2) In order to get maximum results, it is possible to apply individual continuous mentoring intensively and sustainably.

Abstrak: Penelitian ini berjudul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Dalam Menentukan KKM Melalui Pendampingan Berkelanjutan Terhadap Guru SD Negeri 1 Karangmangu". Tujuan Penelitian ini adalah untuk Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menentukan KKM Melalui Pendampingan Berkelanjutan Terhadap Guru SD Negeri 1 Karangmangu Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa sebelum dilakukan penelitian tindakan sekolah yang mencapai skor rata-rata 51,1 atau kualifikasi rendah, setelah dilakukan penelitian Siklus I tingkat kemampuan guru dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal penelitian tindakan sekolah siklus I mencapai skor rata-rata 68,59 dan kemudian pada siklus II meningkat lagi yaitu menjadi 73,8 dengan kualifikasi tinggi. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Kepala Sekolah yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan Pendampingan Berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal

terhadap Guru Binaan. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka dapat diterapkan Pendampingan Berkelanjutan individual secara intensif dan berkelanjutan

PENDAHULUAN

Bahwa Kurikulum 2013 telah dilaksanakan mulai pertengahan tahun 2013. Dengan diberlakukannya kurikulum tersebut yang didalamnya salah satu komponen yang harus disusun dan ditentukan adalah Kriteria Ketuntasan Minimal yang dikenal dengan KKM.

Sebagian besar guru menetapkan nilai KKM hanya berdasarkan alasan agar mudah dicapai siswa dan terkesan semauanya, ada juga secara spontan menyebut suatu angka aman. Sementara itu ada juga guru yang beranggapan bahwa penetapan nilai KKM merepotkan dan menambah pekerjaan guru (Widodo dalam Nasirullah 2013:17). Berdasarkan laporan dari Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (2007:8), guru masih banyak yang belum tahu cara menentukan KKM. Sedangkan dari hasil penelitian Siswono (2008:29), penentuan KKM pada hampir semua sekolah yang diamati ditetapkan tanpa analisis sesuai metode yang digunakan dalam KTSP. Sebanyak 3 sekolah dari 40 sekolah yang sudah menggunakan cara penetapan dari KTSP dengan mempertimbangkan faktor kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas indikator, dan daya dukung sarana dan prasarana. Dari hasil penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Karangmangu Kecamatan Kramatmulya, masih banyak guru-guru yang menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tanpa melakukan analisis. Sehingga hasil penetapan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut menjadi tidak valid. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dicari metode baru sebagai alternatif untuk menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah Teknik Delphi yaitu sebuah metode yang secara sistematis mencari, mengumpulkan, mengevaluasi dan mentabulasi opini para ahli dalam hal ini guru mata pelajaran sejenis yang independen tanpa diskusi kelompok (Cunningham 1982:130). Dari Teknik Delphi tersebut diharapkan diperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti apa yang dicitacitakan oleh guru setiap mata pelajaran, yaitu nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesungguhnya, bukan hasil dari rekayasa nilai.

Kompetensi maupun kemampuan seorang guru terutama profesionalnya sangat penting (Muhibbin 2000: 229). Sebab rendahnya kemampuan guru dilihat dari hasil studi dokumen yang dilakukan oleh Kepala sekolah. Dari hasil studi dokumen ditemukan hampir semua guru binaan belum menyusun dan menetapkan kriteria ketuntasan minimal. Kalaupun ada yang menentukan tidak melalui prosedur penentuan yang baku sesuai dengan pedomaman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Dalam Menentukan KKM Melalui Pendampingan Berkelanjutan Terhadap Guru SD Negeri 1 Karangmangu"

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Karangmangu Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. SD Negeri 1 Karangmangu Kecamatan Kramatmulya memiliki fasilitas yang terbilang

belum lengkap. Guru SD Negeri 1 Karangmangu Kecamatan Kramatmulya berjumlah 9 (sembilan) orang dan 1 (satu) orang penjaga sekolah, dan juga terdiri dari 1 (satu) orang Kepala Sekolah.

Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran mulai dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2021.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi panduan observasi, panduan wawancara, dan instrumen kegiatan guru. Kegiatan observasi merupakan kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan fakta-fakta lapangan berupa teks (Adler & Adler dalam Hasanah 2017: 24). Morris (Hasanah 2017: 26) mendefinisikan bahwa observasi adalah kegiatan menulis gejala dengan bantuan instrumen-instrumen.

Patton (Poerwandari 2007:23) wawancara dalam memperoleh data kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga pendekatan dasar yaitu wawancara informal, wawancara dengan pedoman umum dan wawancara dengan pedoman terstandart yang terbuka. Wawancara dengan pedoman sangat umum ini dapat berbentuk wawancara terfokus, yakni wawancara yang mengarahkan pembicaraan pada hal-hal atau aspek-aspek tertentu dari kehidupan maupun pengalaman subjek. Tetapi wawancara ini juga dapat berbentuk wawancara mendalam, dimana peneliti mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subjek, secara utuh dan mendalam.

Pengumpulan data yang dilakukan di SDN 1 Karangmangu meliputi Instrumen pengumpul data:

1. Pedoman observasi dan pengamatan (observasi).
2. Instrumen penilaian kinerja guru.
3. Alat-alat dokumentasi seperti camera.

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis kategorial dan fungsional melalui model analisis interaktif (interactive model) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Harahap 2021:2646), yakni analisis yang dilakukan melalui empat komponen analisis: reduksi data, penyandian, dan verifikasi dilakukan secara simultan. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan sekolah yang dipaparkan berdasarkan data yang telah diperoleh pada tiga tahapan penelitian yang telah dilakukan. Ketiga tahapan tersebut adalah (1) Penelitian pratindakan, (2) Penelitian tindakan sekolah siklus I, dan (3) Penelitian tindakan sekolah siklus II. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nama Guru SDN 1 Karangmangu

No.	Nama Guru	Skor Rata-Rata		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Warsini, S.Pd.SD	60	73,3	76,7
2	Hj. Mamah Rohimah, S.Pd	53	66,7	73,3
3	Eva Noviyanti, S.Pd	47	66,7	70,0
4	Ginar Anugrah, S.Pd	53	73,3	76,7

5	Aep Saepul R. S.Pd	47	66,7	76,7
6	Jusa, S.Pd.SD	53	66,7	73,3
7	Warsini, S.Pd.SD	53	66,7	73,3
8	Shofiati Ningsih, S.Pd	47	66,7	70,0
Jumlah Per Aspek		413	546,8	590
Rata-Rata Per Aspek		51,6	68,4	73,8

Penelitian pratindakan dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal oleh guru di Kecamatan Pematang Karau. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari hasil observasi dan tes pratindakan yang dipaparkan sebagai berikut.

Hasil observasi yang dilakukan pada tahap pratindakan membuktikan bahwa kepala sekolah dan guru menunjukkan sikap kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran/Pendampingan Berkelanjutan menentukan kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dibuktikan melalui dan guru yang kurang terfokus perhatiannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran/ Berkelanjutan. Guru juga tidak memiliki kemauan untuk bertanya atau menanggapi pelajaran/Pendampingan Berkelanjutan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah.

Hasil observasi dalam kegiatan pratindakan juga menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi yang tidak tepat dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal. Pendamping terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran dengan terlalu terfokus pada metode ceramah dan tidak berusaha memberdayakan atau menggali kemampuan kepala sekolah dan guru. Pengawas juga tidak mampu memotivasi guru dalam memahami materi pelajaran/Pendampingan Berkelanjutan.

Berdasarkan hal diatas, dapat diketahui bahwa penyebab tidak maksimalnya pembelajaran menentukan kriteria ketuntasan minimal disebabkan oleh faktor guru (Gustina, 2019:7).

Guru menunjukkan sikap kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menentukan kriteria ketuntasan minimal. Sejalan dengan Yuzarion (2017:109) bahwa faktor eksternal sikap guru terhadap terhadap peserta didik sangat berpengaruh. Selanjutnya, pengawas tidak mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Dengan demikian diperlukan upaya yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut.

Tes pratindakan dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal sebelum penelitian tindakan sekolah dilaksanakan. Hasil tes yang dilakukan ini dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan sekolah selanjutnya. Tes ini dilakukan terhadap 8 guru di SD Negeri 1 Karangmangu Kecamatan Kramatmulya. Hasil tes yang telah dilakukan dalam kegiatan pratindakan menunjukkan kemampuan guru sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya skor rata-rata perolehan guru yang hanya mencapai skor rata-rata dari ketiga kriteria menunjukkan perolehan guru yang hanya mencapai 51,7 (kualifikasi rendah). Rendahnya kemampuan guru ini juga ditunjukkan melalui skor rata-rata dari ketiga kriteria guru dari masing-masing aspek yang diujikan. Sedangkan skor rata-rata pada Siklus I telah menunjukkan peningkatan menjadi 68,3 meskipun masih dalam kualifikasi sedang dan skor rata-rata dari ketiga kriteria pada siklus II meningkat lagi yaitu menjadi 73,8 dengan kualifikasi tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas Penelitian Tindakan Sekolah ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pendampingan Berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terhadap Guru SD Negeri 1 Karangmangu Kecamatan Kramatmulya. Terbukti dengan hasil tes yang telah dilakukan dalam kegiatan pratindakan menunjukkan kemampuan guru sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya skor rata-rata perolehan guru yang hanya

mencapai skor rata-rata dari ketiga kriteria menunjukkan perolehan guru yang hanya mencapai 51,7 (kualifikasi rendah). Rendahnya kemampuan guru ini juga ditunjukkan melalui skor rata-rata dari ketiga kriteria guru dari masing-masing aspek yang diujikan. Sedangkan skor rata-rata pada Siklus I telah menunjukkan peningkatan menjadi 68,3 meskipun masih dalam kualifikasi sedang dan skor rata-rata dari ketiga kriteria pada siklus II meningkat lagi yaitu menjadi 73,8 dengan kualifikasi tinggi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk guru-guru SDN 1 Karangmangu yang sudah bersedia membantu untuk membuat penelitian ini dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham. 1982. *TCOT Russian Diplomat Cunningham*, Howard Fast: Masao Masuto.
- Gustina S. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Ips Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Menggunakan Metode Pembelajaran Scramble Pada Siswa Kelas V UPT. SD NEGERI 20 BARINGIN. *Ensiklopedia of Jurnal* 1(3):p.39–47.
- Harahap MN. 2021. ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF MENGGUNAKAN MODEL MILES Dan HUBERMAN. *MANHAJ* 18:p.2643–2653.
- Hasanah H. 2017. TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum* 8(1):p.21.
- Muhibbin S. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasional DP. 2007. Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup. *PUSAT KURIKULUM*:p.10.
- Nasirullah M. 2013. *Penetapan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Dengan Teknik Delphi Di Sma Negeri Se Kabupaten Pamekasan*.
- Poerwandari. 2007. *Pendekatan Kualitatif dalam penelitian Psikologi*, Jakarata: LPSP3 Universitas Indonesia.
- Siswono TYE. Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif.
- Yuzarion Y. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 2(1):p.107–117.